

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWUDHU MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RADHATUL ATHFAL BABUSSALAM
PONTIANAK**

Gustinawati, Marmawi, Halida
PAUD FKIP UNTAN, Pontianak
Email : Cece.gustinawati@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisa data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun dalam siklus I diperoleh 77%, dan siklus II diperoleh 93%. 2) langkah-langkah dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi a) kegiatan awal, b) Kegiatan inti, c) Penutup. Kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi sesuai dengan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan guru sudah dikategorikan "sangat baik" karena dilaksanakan secara sistematis, yaitu: Pendahuluan (apersepsi, membagi kelompok), Kegiatan Inti (dilakukan dengan cara yang disenangi anak yaitu dengan alat peraga sesuai kegiatan), Kegiatan penutup (mengevaluasi hasil main, memberi *reward* dan memotivasi anak).

Kata Kunci : Kemampuan Berwudhu, Metode Demonstrasi

Abstract: The general objective of this study was to determine the increase berwudhu capabilities through demonstration method in children aged 5-6 years in RA Babussalam. This research is a classroom action research conducted by 2 cycles in 4 meetings. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Based on data analysis, it can be concluded as follows 1) Planning lessons contained in RKH using demonstration in children aged 5-6 years in cycle 1 was obtained 77%, and the second cycle was obtained 93%. 2) steps in learning through demonstration method a) initial activity, b) core activities, c) Cover. The conclusion that the implementation of learning in enhancing the ability berwudhu through demonstrations in accordance with the method that has been implemented. Implementation of the teachers have been categorized as "very good" because it systematically carried out, namely: Introduction (apersepsi, split the group), Core Activities (done in a way that favored the child is with props appropriate activity), activity cover (evaluating the results of the game, giving reward and motivate children).

Keywords : Ability ablution , Method Demonstration

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah mahdah, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang fardhu atau sembahyang sunah, ketika hendak melakukan tawaf Ka'bah. Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing, and telling*) kepada anak kita dalam meningkatkan kemampuan berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik. Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik adalah metode pengajaran demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka pemahaman anak tentang wudhu akan sangat baik sebab metode demonstrasi akan mengarahkan anak pada proses yang benar-benar nyata. Kemampuan berwudhu dapat diartikan kemampuan suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan wudhu dengan benar berdasarkan urutan tata cara wudhu. Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak dalam berwudhu akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Kemampuan fisik dan mental yang baik merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas lagi dalam mengembangkan kemampuan berwudhunya. (Semiawan, dalam Sujiono, 2009: 1.8).

Dalam kaitannya dengan kemampuan berwudhu anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak dalam kemampuan berwudhu. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan kemampuan berwudhu anak yang dapat mereka lakukan. Kemampuan berwudhu dapat melatih perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. (Muhibbin syah dalam Yaya masita, 2009: 1). Metode demonstrasi menurut Depdikbud (1996: 31) adalah "Suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa". Demonstrasi dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperlihatkan kepada semua anak tentang kejadian atau peristiwa, agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari sesuatu yang diperagakan. Sedangkan menurut Daradjat (2001: 296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Hunt, Wisemant, Bowden (2003: 151) juga mengungkapkan "*One of the most classic methods of the instruction is demonstration. This direct method of teaching primarily involves the teacher showing students how to do something*". Salah satu

metode yang paling klasik pengantar adalah demonstrasi. Metode ini langsung mengajar terutama melibatkan guru menunjukkan anak bagaimana melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi (Sujiono, dkk, 2009: 7.8). Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak taman kanak-kanak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif karena dalam belajar anak tidak hanya menggunakan pendengaran mereka, tapi juga melibatkan penglihatan, sehingga kesan belajar yang didapat lebih kuat dan lebih luas. Hal itu sejalan dengan pendapat Guilford (Hildebrand, dalam Sujiono, dkk, 2009: 7.5) untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memusatkan pada pemecahan suatu gejala, peristiwa, kejadian, dan masalah-masalah yang terjadi pada masa sekarang, Gay (dalam Emzir, 2013: 37).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dideskripsikan sebagai suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model pengalaman, di mana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong, Hopkin (dalam Emzir, 2013: 233). Sedangkan menurut McNiff (dalam Asrori, 2008: 4) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran". Sedangkan menurut Hopkins (1993: 11) menyatakan:

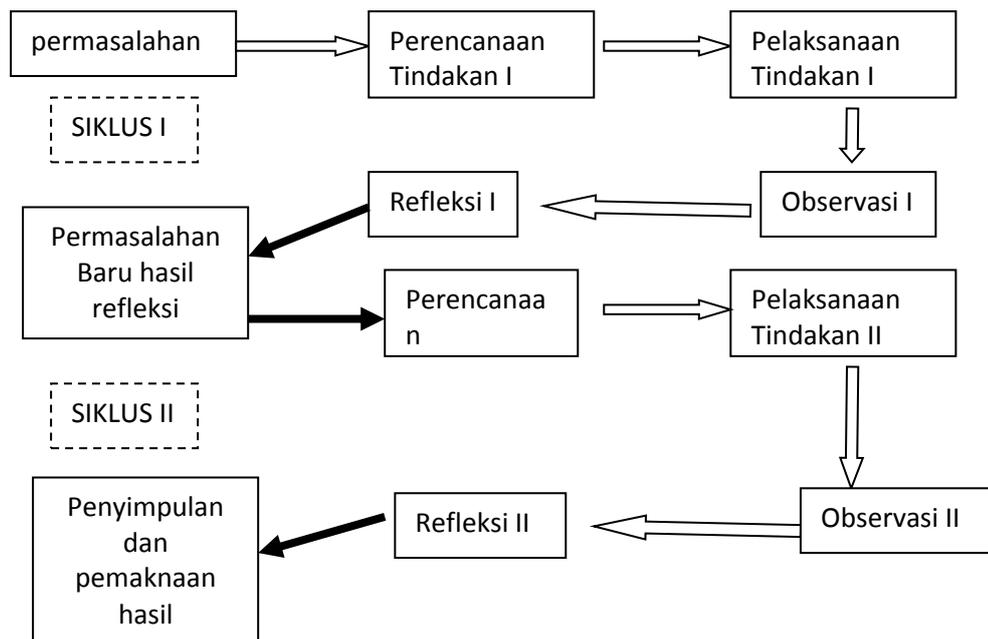
Classroom action research is a systematic study reflektif against various 'action' or action taken by the teacher/actors, ranging from planning to research the real action in the form of classroom teaching and learning activities to improve learning conditions performed.

Artinya PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai 'aksi' atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian praktis dari orang dalam situasi problematis secara langsung dan untuk tujuan lebih lanjut dari ilmu sosial secara serempak. Penelitian tindakan bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (Kolaborator) dalam penelitian (Emzir, 2013: 257). Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan

model pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak usia 5–6 tahun di RA Babussalam.

Siklus PTK ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus kedua. Dalam penelitian tindakan kelas menurut Asrori (2008: 103) ada empat langkah tindakan dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut ini adalah sistematika penelitian tindakan kelas menurut Asrori (2008: 103).



Bagan 1
Alur Penelitian Tindakan Kelas, Asrori (2008: 103).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

a) Teknik observasi langsung

Observasi langsung adalah “Observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati” (Arikunto, 2009: 30). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta perilaku aktivitas anak dalam proses kegiatan pembelajaran kemampuan berwudhu. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b) Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Black, Champion, 2001: 306). Komunikasi langsung

dalam penelitian ini dilakukan terhadap anak dan guru dengan cara bertanya langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Komunikasi langsung disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kemampuan berwudhu.

c) Teknik studi dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran keterampilan berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Foto-foto pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan kamera.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mengenali kondisi kelas, anak, guru, dan proses pembelajaran secara objektif, sah, dan handal berkenaan dengan pelaksanaan atau hasil tindakan yang telah dilaksanakan (Asrori, 2008: 117). Pada kegiatan analisis data, hal yang diperhatikan oleh peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, dan bukan berdasarkan asumsi dan intuisi peneliti. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi.

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberikan tanda checklist (√) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap keterampilan berwudhu anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi keterampilan berwudhu dibagi menjadi empat kriteria penilaian, yaitu:

1. BB (belum berkembang)
2. MB (mulai berkembang)
3. BSH (berkembang sesuai harapan)
4. BSB (berkembang sangat baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Berwudhu

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Roger A. Kaufman (dalam Yuliani, 2011: 130) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Tabel 1
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Perencanaan Perbaikan
Pembelajaran Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi
Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Membuat Rencana Kegiatan Harian								
a. RKH memuat standar kompetensi/kompetensi dasar			√				√	
a. RKH memuat tujuan pembelajaran yakni kemampuan berwudhu			√				√	
b. Menentukan tema/sub tema			√				√	
Pemilihan bahan main								
a. Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berwudhu			√				√	
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran								
a. Menentukan kegiatan jenis pembelajaran			√				√	
b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran			√					√
c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√				√	
Merencanakan prosedur dan jenis penilaian								
a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√				√	
b. Membuat alat-alat penilaian			√				√	
Jumlah			2	7			8	1
Total			4	2			2	4
				1				4
Presentase			69%				77%	

Keterangan

4. SB (sangat baik) 80% - 100%
3. B (baik) 70% - 79%
2. C (cukup) 60% - 69%
1. K (kurang) < 50%

Tema/Sub tema : Air, udara, dan api/jenis-jenis air
 Hari/Tanggal : selasa, 20 Januari 2015
 Waktu : 07.00 s/d 10.30

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Pelaksanaan Perbaikan
Pembelajaran Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi
Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Kegiatan	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
N o								
I Pijakan Lingkungan								
a. Guru menyiapkan lingkungan belajar				√				√
II Pijakan Sebelum main								
a. Guru membuka pelajaran dengan senyuman dan menyapa anak				√			√	
II b. Guru mengadakan kegiatan pembukaan (menyanyi, bersair dan lain sebgainya)				√			√	
c. Melaksanakan apersepsi				√			√	
d. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini (berwudhu)				√			√	
e. Guru menggunakan metode demonstrasi				√			√	
II Pijakan Saat Main								
I a. Melafaskan do'a sesuai yng direncanakan				√			√	
b. Praktek berwudhu				√			√	
I Pijakan Setelah Main								
V a. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan				√			√	
b. Guru memberikan penjelasan tentang makna berwudhu				√			√	
c. Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya				√			√	
d. Guru memberi penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan				√			√	
Jumlah		1	9	2		4	7	1
Total		2	27	8		8	21	4
Presentase		69%				77%		

Keterangan

4. SB (sangat baik) 80% - 100%
3. B (baik) 70% - 79%
2. C (cukup) 60% - 69%
1. K (kurang) < 50%

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Berwudhu

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Suyanto, 2009: 136). Vygotsky (dalam Latif, dkk, 2013: 82) menekankan pentingnya *scaffolding* (pijakan) dalam proses belajar dimana anak belajar suatu konsep melalui tahapan-tahapan pemecahan.

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Perencanaan
Perbaikan berwudhu Melalui Metode Demonstrasi
Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
No								
I	Membuat Rencana Kegiatan Harian							
a.	RKH memuat standar kompetensi/kompetensi dasar			√				√
b.	RKH memuat tujuan pembelajaran yakni kemampuan berwudhu			√				√
c.	Menentukan tema/sub tema				√			√
II	Pemilihan bahan main							
a.	Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berwudhu				√			√
III	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran							
a.	Menentukan kegiatan jenis pembelajaran				√			√
b.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√			√
c.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√			√
IV	Merencanakan prosedur dan jenis penilaian							
a.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				√			√
b.	Membuat alat-alat penilaian				√			√
Jumlah				6	3			2 7
Total				1	1			6 28
				8	2			
Presentase				83%		94%		

Keterangan :

4. SB (sangat baik) 80% - 100%
3. B (baik) 70% - 79%
2. C (cukup) 60% - 69%

1. K (kurang) < 50%

Tema/sub tema : Air, udara, dan api/manfaat air

Hari/tanggal : Rabu/4 februari 2015

Waktu : 7.00 s/d 10. 30

Evaluasi Pembelajaran Kemampuan Berwudhu

Dalam penelitian ini evaluasi yang guru lakukan yaitu mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, dan juga kesulitan yang mungkin dihadapi anak setelah melakukan siklus I.

Hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada siklus I ini bisa dilihat pada rekapitulasi penilaian kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada tabel berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berwudhu
Melalui Metode Demonstrasi
Siklus I (Pertemuan 1)

Siklus	Hari/ Tanggal	Kriteria Penilaian	Aspek Yang diteliti											
			Membaca Niat Wudhu				Tata Cara Berwudhu				Membaca do'a sesudah Wudhu			
Siklus I	19	BB	7				5				8			
Pertemuan	Januari	MB	4				5				3			
1	2015	BSH	3				4				6			
		BSB	6				6				3			
		Presentase	35%	20%	15%	30%	25%	25%	20%	30%	40%	15%	30%	15%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berwudhu
Melalui Metode Demonstrasi
Siklus I (Pertemuan 2)

Siklus	Hari/ Tanggal	Kriteria Penilaian	Aspek Yang diteliti										
			Membaca Niat Wudhu				Tata Cara Berwudhu				Membaca do'a sesudah Wudhu		
		BB	4				3				4		
		MB	4				2				5		
Siklus I Pertemuan 2	20 Januari 2015	BSH	4				5				3		
		BSB	8				10				8		
		Presentase	20 %	20 %	20 %	40 %	15 %	10 %	25 %	50 %	20 %	25 %	15 %

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 6
Hasil rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berwudhu
Melalui Metode Demonstrasi
Siklus II (pertemuan 1)

Siklus	Hari/Tanggal	Kriteria Penilaian	Aspek Yang diteliti											
			Membaca Niat Wudhu				Tata Cara Berwudhu				Membaca do'a sesudah Wudhu			
Siklus II	4 Februari 2015	BB	2				1				3			
		MB	3				2				2			
		BSH	4				4				5			
		BSB	11				13				10			
		Presentase	10 %	15 %	20 %	55 %	5 %	10 %	20 %	65 %	15 %	10 %	25 %	50 %

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 7
Hasil rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berwudhu
Melalui Metode Demonstrasi
Siklus II (pertemuan 2)

Siklus	Hari/Tanggal	Kriteria	Aspek Yang diteliti													
			Penilaian			Membaca Niat Wudhu			Tata Cara Berwudhu			Membaca do'a sesudah Wudhu				
Siklus II	5 Februari 2015	BB	0			0			1							
		MB	2			1			2							
		BSH	4			3			4							
		BSB	14			16			13							
		Presentase	0	10%	%	20	60	%	5	15	%	80%	5%	%	10	20

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah diamati teman sejawat, pelaksanaan pembelajaran guru belum terlaksana dengan baik, dengan tingkat ketuntasan 77% sehingga guru melakukan refleksi untuk mendapatkan hasil pelaksanaan yang lebih baik dengan melakukan siklus II. Guru masih perlu meningkatkan dan mengoptimalkan diri serta memperbaiki pelajaran. Aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan dalam perencanaan pada siklus I diantaranya, cara memotivasi anak, mengelola interaksi dengan anak dan penilaian pembelajaran, sehingga anak dapat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah guru melakukan siklus II, pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “sangat baik”, dengan tingkat ketuntasan 93%. Hasil evaluasi pada siklus I dalam pembelajaran kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada kegiatan niat sebelum berwudhu nilai BSB (berkembang sangat baik) dengan tingkat ketuntasan 30% dan pada siklus II menjadi 60%. Pada gerakan berwudhu di siklus I nilai BSB (berkembang sangat baik) dengan tingkat ketuntasan 30% meningkat menjadi 75%. Sedangkan pada bacaan sesudah wudhu di siklus I nilai BSB (berkembang sangat baik) dengan tingkat ketuntasan 30% menjadi 65% pada siklus II.

Dari hasil evaluasi pada sebelum dan sesudah penerapan kemampuan berwudhu tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan berwudhu anak di RA Babussalam Pontianak, terbukti dengan tercapainya ketuntasan belajar 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara khusus, hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas anak kelas B2 RA Babussalam Pontianak Kecamatan Pontianak Utara tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Pontianak sangat baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Pontianak sangat baik. 3) Peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak kelas B2 RA Babussalam Pontianak tahun pelajaran 2014/2015 hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: a) Terjadi peningkatan kemampuan membaca niat wudhu. b) Terjadi peningkatan tata cara wudhu. c) Terjadi peningkatan kemampuan membaca do'a sesudah wudhu .

Saran

Adapun saran dipeneliti sebagai berikut: a) guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. b) Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. c) Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah baik agar mutu dan kualitas pendidikan akan lebih baik lagi.

Tetaplah menjadi anak yang taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, guru dan orang tua. Agar dapat menjadi generasi yang cerdas,cerdas, dan berakhlak mulia.

Untuk tercapainya pendidikan yang baik perlu adanya koordinasi yang harmonis diantara guru sehingga apa yang menjadi tujuan bersama yakni menciptakan generasi yang cerdas, cerdas, dan berakhlak mulia dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Bandung: Wacana Prima
- Emzir. 2013. *MetodologiPenelitianPendidikanKuantitatif&Kualitatif*, Depok: RajaGrafindoPersada
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*, Philadelphia: Open University Press. Milton Keynes
- Hunt, Gilbert H, Wiseman, Dennis G, Bowden, Sandra Pope. 2003. *The Modern Middle School Addressing Standards And Student Needs*, Springfield Illinois USA: Charles C Thomas Publisher, LTD
- Sujiono Bambang, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta. Universitas Terbuka
- Masita Yaya. 2009. *Metode Demonstrasi*
<http://nandabila.wordpress.com/2014/5/23/metode-demonstrasi-sebuah-metode-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan-pakem-by-yaya-masita/>

